

Landasan Ekoteologis dan Tafsir Aplikatif Masjid Bayt Al-Qur'an PSQ dalam Konservasi Lingkungan

Bayt Al-Qur'an PSQ Mosque Ecotheological and Applied *Tafsir* Approach to Environmental Conservation

Ali Nurdin

alinurdin@ptiq.ac.id
Universitas PTIQ Jakarta

Amiril Ahmad

amirilnst@ptiq.ac.id
Universitas PTIQ Jakarta

Artikel diterima 06 April 2025,
diseleksi 03 Juli 2025,
disetujui 28 Juli 2025

Abstrak: Artikel ini membahas peran Masjid Bayt Al-Quran PSQ Tangerang Selatan dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui pendekatan tafsir tematik (*tafsir al-mawdhu'i*) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ekologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, didukung oleh observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani tentang kekhilafahan (QS. Al-Baqarah: 30), larangan kerusakan (QS. Ar-Rum: 41), keseimbangan alam (QS. Ar-Rahman: 7–9), dan larangan pemborosan (QS. Al-Isra': 27) tidak hanya dikaji secara tekstual, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk edukasi dan aksi nyata. Masjid ini menerapkan konsep ramah lingkungan melalui

desain arsitektur yang terbuka, efisiensi energi dan air, taman hijau edukatif, serta fasilitas aksesibilitas untuk difabel sebagai wujud keadilan ruang dan spiritualitas inklusif. Selain itu, kekuatan masjid ini juga terletak pada struktur kelembagaan yang melibatkan Dewan Pakar Studi Al-Qur'an, Dewan Penasehat, dan Dewan Pembina yang terdiri dari para tokoh nasional di bidang tafsir, pendidikan, dan pengembangan umat. Dengan sinergi antara nilai-nilai Qur'ani, gerakan sosial ekologis, dan otoritas keilmuan, Masjid Bayt Al-Quran PSQ menjadi prototipe masjid yang menampilkan tafsir aplikatif (tafsir 'amali) dalam menjaga bumi sebagai bagian dari ibadah.

Kata Kunci: Masjid, Lingkungan, Tafsir Tematik, Al-Qur'an, Ekoteologi, Inklusivitas, Bayt Al-Quran

Abstract: *This article explores the role of Baitul Quran PSQ Mosque in South Tangerang in promoting environmental sustainability through a thematic interpretation (tafsir al-mawdhu'i) of Qur'anic verses related to ecology. This research employs a descriptive qualitative method with a case study approach, supported by participant observation, in-depth interviews, and documentation of mosque activities. The findings reveal that Qur'anic values on stewardship (QS. Al-Baqarah: 30), the prohibition of corruption (QS. Ar-Rum: 41), environmental balance (QS. Ar-Rahman: 7–9), and anti-wastefulness (QS. Al-Isra': 27) are not only interpreted textually but also implemented through educational initiatives and tangible actions. The mosque promotes environmentally friendly practices through architectural design that augments natural light and airflow, energy and water efficiency, eco-learning gardens, and inclusive facilities for persons with disabilities as a manifestation of spatial justice and inclusive spirituality. Furthermore, the mosque institutional strength lies in its leadership structure, which includes a Council of Qur'anic Experts, Advisory Board, and Board of Trustees consisting of prominent national scholars in Qur'anic studies, education, and social development. Through the synergy of Qur'anic values, ecological social movements, and scholarly authority, Bayt Al-Quran PSQ Mosque stands as a prototype of a suitable interpretation (tafsir 'amali) that manifests environmental care as an act of worship.*

Keywords: Mosque, Environment, Thematic Interpretation, Qur'an, Ecotheology, Inclusivity, Bayt Al-Quran

A. Pendahuluan

Krisis lingkungan global saat ini masih belum ditangani secara memadai oleh tindakan yang ada.¹ Hal ini telah diidentifikasi dalam laporan IPCC (*Intergovernmental Panel on Climate Change*) dan IPBES (*Intergovernmental Science-Policy Platform on Biodiversity and Ecosystem Services*)² sehingga menjadi isu yang mendesak dan memerlukan perhatian serius dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk umat Muslim.³

Dalam sejarah Islam, masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan,⁴ sosial, dan kebudayaan,⁵ termasuk dalam membangun kesadaran lingkungan.⁶ Islam mendorong pendekatan teosentris terhadap etika lingkungan, di mana alam dilihat sebagai ciptaan Tuhan, dan manusia adalah pengurus (*khalifah*) yang bertanggung jawab atas perawatan dan pelestariannya.⁷ Masjid sebagai pusat peradaban Islam memiliki potensi yang sangat besar dalam mengedukasi masyarakat mengenai isu-isu lingkungan.⁸ Sebagai tempat berkumpulnya umat Muslim, masjid dapat berfungsi sebagai lembaga yang tidak hanya menyebarkan ilmu agama, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.⁹ Dengan demikian, peran masjid sebagai lembaga masyarakat sosial pun menjadi semakin dinamis.¹⁰ Dalam konteks ini, kesadaran ekologis dalam Islam menjadi sangat penting, mengingat ajaran-ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana masjid—khususnya Masjid Bayt Al-Qur'an PSQ—dapat berperan aktif dalam konservasi lingkungan melalui pendekatan ekoteologis dan tafsir aplikatif. Studi ini menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam praksis sosial dan keberagamaan masyarakat.

Penelitian oleh Dinda Oktaviani mengenai Masjid Al Akbar Surabaya menegaskan bahwa masjid bukan sekadar tempat ibadah ritual, tetapi juga ruang aktualisasi nilai-nilai ekoteologi Islam. Kegiatan seperti pengelolaan sampah, penanaman pohon, dan edukasi lingkungan dilandasi oleh nilai-nilai Qur'ani seperti tauhid, fitrah, khalifah, dan mīzān (keseimbangan).¹¹ Temuan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan dalam tafsir Al-Misbah oleh Quraish Shihab, yang menekankan bahwa manusia sebagai *khalifah fil ardh* (QS. Al-Baqarah: 30) diberi amanah untuk merawat, bukan merusak bumi.¹² Senada dengan itu, Warunayama Institute mencatat peran aktif remaja Masjid Al-Iqdam dalam konservasi lingkungan berbasis nilai Islam, yang menunjukkan bahwa komunitas masjid mampu menjadi instrumen edukatif dan transformatif dalam membangun budaya ekologis di masyarakat.¹³

Upaya masjid dalam mendukung konservasi lingkungan juga dikembangkan melalui konsep eco-masjid. Buku "Ecomasjid dan Kontribusinya dalam Pengelolaan Lingkungan" menguraikan secara sistematis bagaimana masjid dapat menjadi pelopor gaya hidup hijau dengan menerapkan prinsip *green building*, efisiensi energi, dan pengurangan sampah.¹⁴ Konsep ini juga didukung oleh pemaknaan tafsir kontemporer terhadap QS. Al-A'raf: 56 dan QS. Ar-Rum: 41 yang melarang fasad (kerusakan) di muka bumi akibat ulah manusia. Hal serupa juga diangkat dalam penelitian Jurnal Bimas Islam mengenai Masjid Az-Zikra Sentul, yang memperluas konsep eco-masjid menjadi eco-sosial, di mana masjid tidak hanya membangun infrastruktur ramah lingkungan, tetapi juga menyelenggarakan kegiatan edukatif untuk menumbuhkan kesadaran ekologis di kalangan jamaah.¹⁵

Sementara itu, kajian normatif terhadap ayat-ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa Islam memiliki landasan kuat dalam membentuk etika lingkungan. Studi dari Jurnal Kolaboratif Sains

mengidentifikasi sejumlah ayat seperti QS. al-A'raf: 56, QS. al-Rahman: 7–9, dan QS. al-Isra': 27, yang menekankan larangan merusak alam, pentingnya menjaga keseimbangan, dan kewajiban hidup hemat dalam memanfaatkan sumber daya.¹⁶

Dari berbagai studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran masjid dalam menjaga kelestarian lingkungan memiliki dasar teologis yang kuat dan telah dibuktikan melalui berbagai pendekatan aplikatif. Selain itu, beberapa studi menyoroti pentingnya desain masjid yang ramah lingkungan dengan menggunakan strategi desain pasif, teknologi terbarukan, dan material berkelanjutan untuk mengurangi konsumsi energi dan air.¹⁷ Namun, yang masih jarang dikaji secara mendalam adalah bagaimana ayat-ayat tersebut ditafsirkan secara kontekstual dan direalisasikan melalui program-program spesifik di masjid tingkat komunitas, seperti yang dilakukan oleh Masjid Bayt Al-Quran PSQ Tangerang Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengkaji integrasi antara teks tafsir Al-Qur'an dan praktik ekososial berbasis masjid secara lebih spesifik dan mendalam.

Masjid, sebagai institusi sentral umat Islam, berperan strategis dalam mentransmisikan nilai-nilai ini ke dalam kehidupan sosial.¹⁸ Namun, sedikit sekali penelitian yang secara eksplisit mengkaji bagaimana pemahaman tafsir Al-Qur'an tentang lingkungan diterjemahkan ke dalam bentuk edukasi dan aksi nyata di tingkat komunitas masjid. Di sinilah letak urgensi penelitian ini, yang hendak mengisi kekosongan tersebut. Oleh karena itu, tujuan spesifik dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana Masjid Bayt Al-Quran PSQ Tangerang Selatan mengimplementasikan nilai-nilai lingkungan yang bersumber dari tafsir ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam program edukasi dan aksi nyata pelestarian lingkungan. Dengan fokus ini, penelitian tidak hanya menelusuri program-

program ekologis masjid, tetapi juga mendalami bagaimana pesan-pesan Qur'ani dimaknai dan dikontekstualisasikan dalam praksis sosial yang hidup di tengah jamaah.

Dalam membahas peran masjid dalam menjaga kelestarian lingkungan, penting untuk terlebih dahulu memahami fondasi teoretis yang melandasi kajian ini, baik dari sisi metodologi tafsir maupun pendekatan sosial keagamaan. Penelitian ini berpijak pada pendekatan tafsir tematik (*tafsir al-mawdu'ī*), yaitu metode yang menghimpun dan mengkaji seluruh ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan satu tema tertentu¹⁹—dalam hal ini, tema lingkungan hidup dan pelestariannya. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi makna secara mendalam dan menyeluruh, serta membuka ruang bagi pembacaan kontekstual yang relevan dengan tantangan zaman.²⁰

Ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi fokus mencakup antara lain QS. Al-Baqarah: 30 tentang kekhalifahan manusia di bumi, QS. Ar-Rum: 41 tentang kerusakan yang ditimbulkan oleh tangan manusia, QS. Ar-Rahman: 7–9 tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam (*mizan*), serta QS. Al-Isra': 27 tentang larangan berbuat boros dan merusak. Tafsir kontemporer seperti Tafsir al-Misbah oleh M. Quraish Shihab, Wahbah Az-Zuhaili, atau Tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa ayat-ayat ini tidak sekadar memiliki makna etis, tetapi juga implikasi sosial dan ekologis yang konkret dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber nilai spiritual, tetapi juga etika lingkungan yang dapat diwujudkan dalam tindakan nyata.²¹

Sebagai penguat pendekatan tafsir tersebut, kajian ini juga menggunakan perspektif ekoteologi Islam. Ekoteologi merupakan cabang pemikiran yang menempatkan relasi antara Tuhan, manusia, dan alam dalam satu kesatuan nilai teologis.²² Dalam paradigma ini, alam tidak hanya dipandang sebagai sumber daya

yang bisa dieksploitasi, melainkan sebagai bagian dari tatanan Ilahi yang memiliki nilai intrinsik dan spiritual. Nilai-nilai seperti *khalifah*, *amanah*, *mizan*, dan larangan terhadap *fasad* (kerusakan) menjadi prinsip dasar dalam etika Islam terhadap alam.²³ Al-Qur'an secara eksplisit menyebutkan bahwa alam semesta adalah tanda-tanda kekuasaan Allah (*ayat kauniyyah*) (QS. Al-Baqarah: 164; QS. Ar-Rahman: 3–13), sehingga segala bentuk relasi manusia dengan lingkungan merupakan bagian dari penghambaan kepada-Nya.

Pemikiran ekoteologis ini telah banyak dikembangkan oleh tokoh seperti Seyyed Hossein Nasr dalam karyanya *Religion and the Order of Nature* yang menyatakan bahwa krisis ekologis modern pada dasarnya merupakan krisis spiritual. Ia menegaskan bahwa hilangnya kesadaran kosmik dan pemisahan antara manusia dan alam dalam pandangan dunia sekuler telah menciptakan hubungan eksploitatif terhadap bumi.²⁴ Sehingga Nasr menekankan pentingnya kesadaran spiritual dalam menghadapi krisis ekologi.²⁵ Di Indonesia, penerapan nilai-nilai ini tampak dalam berbagai gerakan lingkungan berbasis masjid, seperti yang dikaji dalam penelitian Oktaviani (2023) mengenai konservasi lingkungan di Masjid Al Akbar Surabaya, di mana kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, dan edukasi lingkungan dilakukan atas dasar prinsip-prinsip Qur'ani tentang alam dan kehidupan.

Dengan demikian, perspektif ekoteologi Islam tidak hanya menjadi bingkai konseptual, tetapi juga landasan normatif yang kuat dalam melihat pelestarian lingkungan sebagai bagian dari ibadah dan aktualisasi keimanan. Kajian ini memposisikan ekoteologi sebagai jembatan antara landasan ekoteologis dan tafsir aplikatif, di mana pelestarian alam bukan sekadar tanggung jawab sosial, tetapi juga manifestasi kesalehan ekologis yang Qur'ani.

Untuk membaca peran masjid secara lebih utuh, penelitian ini juga mengadopsi perspektif transformasi sosial berbasis komunitas.

Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga ruang edukasi, pembinaan, dan penggerak perubahan perilaku masyarakat.²⁶ Dalam teori perubahan sosial berbasis komunitas, perubahan yang berkelanjutan harus berakar dari nilai dan budaya lokal yang sudah tertanam dalam masyarakat.²⁷ Dalam konteks Muslim, nilai-nilai tersebut bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan hadis yang jika dipahami dan diterjemahkan secara kontekstual, dapat membentuk gaya hidup yang lebih peduli terhadap lingkungan. Studi tentang eco-masjid seperti Masjid Az-Zikra Sentul dan konsep eco-sosial yang dikembangkan di dalamnya menunjukkan bahwa nilai-nilai teologis dapat bertransformasi menjadi praktik sosial yang ekologis melalui instrumen masjid. Di beberapa negara, khususnya di Malaysia dan negara lainnya, masjid telah berhasil mengadakan program "Green Mosque" yang mengintegrasikan praktik ramah lingkungan dalam operasional masjid, seperti penggunaan energi terbarukan dan pengelolaan air yang efisien.²⁸

Dengan berpijak pada ketiga kerangka tersebut—tafsir tematik, ekoteologi Islam, dan teori transformasi sosial komunitas—penelitian ini memposisikan masjid sebagai ruang tafsir aplikatif. Masjid tidak hanya menjadi tempat membacakan ayat-ayat tentang lingkungan, tetapi juga menjadi institusi yang mentransformasikan ayat-ayat tersebut menjadi tindakan yang konkret, edukatif, dan berkelanjutan. Dalam hal ini, Masjid Bayt Al-Quran PSQ Tangerang Selatan menjadi contoh penting dalam melihat bagaimana nilai-nilai Qur'ani tentang lingkungan tidak berhenti pada wacana, tetapi dijalankan melalui program-program nyata yang terukur dan berdampak langsung pada masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang difokuskan pada Masjid Bayt Al-Quran PSQ Tangerang Selatan sebagai subjek utama. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an tentang pelestarian lingkungan dipahami, ditafsirkan, dan

diwujudkan dalam bentuk edukasi serta aksi nyata oleh komunitas masjid. Metode studi kasus dinilai tepat untuk memahami konteks dan dinamika lokal²⁹ yang membentuk perilaku ekologis berbasis spiritualitas di lingkungan³⁰ Masjid Bayt Al-Quran PSQ. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman spiritual terhadap alam dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat Muslim.³¹ Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena masjid ini diketahui aktif dalam sejumlah program lingkungan yang melibatkan unsur dakwah, pendidikan, dan aksi komunitas, serta menunjukkan integrasi antara nilai-nilai Qur'ani dengan gerakan sosial. Peneliti menggunakan kombinasi teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan mengikuti langsung kegiatan masjid yang berkaitan dengan tema lingkungan, seperti pengajian tematik, kampanye hemat energi, serta aksi penghijauan dan kebersihan lingkungan. Wawancara mendalam melibatkan pengurus masjid, narasumber ceramah, pengelola program lingkungan, serta jamaah aktif, guna menangkap motivasi dan kesadaran spiritual yang mendorong perilaku ekologis tersebut. Dokumentasi mendukung dengan mengumpulkan bahan visual dan tertulis seperti selebaran, kutipan ceramah, dan konten media sosial masjid. Data dianalisis secara tematik dengan pendekatan interpretatif, mengacu pada tema-tema Qur'ani seperti kekhalifahan, larangan *fasad*, *mizan*, dan amanah terhadap alam. Analisis dilakukan secara dialogis antara teks (Al-Qur'an dan tafsir) dan konteks (aktivitas komunitas), guna merumuskan pemahaman yang utuh tentang ekoteologi aplikatif dalam kehidupan beragama. Pendekatan ini diharapkan mampu menyajikan model keberagamaan ekologis yang berbasis pada integrasi antara spiritualitas Islam dan gerakan sosial berkelanjutan.

B. Hasil dan Pembahasan

Pelestarian lingkungan dalam perspektif Islam merupakan bagian dari amanah keagamaan yang berakar kuat dalam Al-Qur'an.³² Penafsiran terhadap ayat-ayat ekologis menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan alam tidak bersifat eksploratif semata, tetapi etis dan spiritual.³³ Dalam konteks ini, Masjid Bayt Al-Quran PSQ Tangerang Selatan menunjukkan upaya nyata dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam program edukasi dan aksi lingkungan yang bersifat kolektif. Pembahasan berikut menyoroti bagaimana beberapa ayat Al-Qur'an ditafsirkan dan diterjemahkan ke dalam kegiatan konkret oleh komunitas masjid ini.

Salah satu konsep utama yang mendasari gerakan pelestarian lingkungan adalah mandat kekhalifahan manusia di bumi sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Baqarah: 30;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۖ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah³⁴ di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dalam ayat ini, Allah menyatakan akan menciptakan khalifah di muka bumi, yang dalam tafsir al-Misbah dijelaskan oleh M. Quraish Shihab sebagai peran aktif manusia dalam membangun,

merawat, dan menjaga keseimbangan bumi, bukan merusaknya.³⁵ Lebih lanjut, menurut Ibn Asyur makna *khalifah* berarti seseorang atau suatu kaum yang menggantikan generasi sebelumnya untuk mengatur bumi. Khalifah memiliki tugas untuk mengelola bumi, bukan hanya dalam aspek sosial dan politik, tetapi juga dalam menjaga keseimbangan alam. Manusia diberikan akal dan ilmu agar dapat menjalankan tugas ini dengan baik.³⁶ Konsep ini banyak diangkat dalam ceramah dan pengajian di Masjid Bayt Al-Quran, terutama saat membahas isu sampah, air, dan pohon. Dalam wawancara dengan salah satu penceramah tetap masjid, ditegaskan bahwa “menjaga lingkungan adalah bentuk menjalankan amanah kekhalifahan yang telah Allah berikan, bukan sekadar bagian dari hidup sehat, tapi juga bentuk ibadah.”

Penekanan pada larangan merusak bumi juga sering disampaikan dalam khutbah Jumat, terutama dengan merujuk QS. Ar-Rum: 41;

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*

Ayat ini oleh para mufasir dijelaskan sebagai peringatan tentang akibat ulah manusia yang merusak tatanan ekosistem, dan relevan dengan kondisi kekinian seperti pencemaran, eksploitasi alam, hingga perubahan iklim.

Dalam Tafsir *At-Tahrir wa At-Tanwir*, Ibn 'Asyur menjelaskan beberapa poin penting dalam ayat ini: Makna «Kerusakan» (*Al-Fasad*) dalam ayat ini berarti ketidakseimbangan dan kekacauan

dalam kehidupan manusia akibat perilaku mereka sendiri. Menurutnya, kerusakan ini mencakup berbagai aspek, seperti: Kerusakan moral: Penyimpangan akhlak, kezaliman, dan pelanggaran hukum Allah. Kerusakan sosial: Ketidakadilan, peperangan, dan eksploitasi sumber daya tanpa etika. Kerusakan lingkungan: Ketidakseimbangan ekosistem akibat perbuatan manusia. Frasa «*fi al-barri wa al-bahr*» (di darat dan di laut) menunjukkan bahwa dampak kerusakan ini meluas ke seluruh bumi. Ibn 'Asyur menafsirkan bahwa darat dan laut mencakup semua tempat di mana manusia tinggal dan beraktivitas, baik dalam bidang pertanian, perdagangan, maupun peradaban secara umum. Secara historis, banyak bencana alam dan kehancuran terjadi karena ulah manusia, seperti perang yang merusak tanah pertanian, atau eksploitasi laut yang menyebabkan kepunahan ikan dan biota laut. Disebabkan Perbuatan Tangan Manusia» Ibn 'Asyur menegaskan bahwa ayat ini menunjukkan hubungan sebab-akibat antara tindakan manusia dan kerusakan yang terjadi di bumi. Bencana, kehancuran, dan ketidakseimbangan bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja, tetapi akibat dari kesalahan manusia dalam mengelola sumber daya dan perilaku mereka yang melampaui batas.³⁷ Hal senada juga diungkapkan oleh Az-Zuhaili.³⁸ Di Masjid Bayt Al-Quran PSQ, ayat ini dijadikan landasan dalam menyadarkan jamaah akan pentingnya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mendorong penggunaan galon isi ulang di area masjid. Hal ini diperkuat dengan kebijakan takmir yang menyediakan depot air isi ulang yang siap minum sekaligus menyarankan kepada jamaah untuk tidak menggunakan air minum dalam kemasan sekali pakai selama kegiatan keagamaan dan kajian tafsir.

Ayat lain yang menjadi fondasi spiritual bagi gerakan lingkungan masjid ini adalah QS. Ar-Rahman: 7–9 tentang prinsip *mizan* (keseimbangan). Al-Qur'an menegaskan bahwa langit ditinggikan

dan Allah meletakkan keseimbangan agar manusia tidak melampaui batas dalam menakar. Tafsir al-Maraghi menjelaskan bahwa *mizan* adalah metafora bagi hukum keseimbangan yang berlaku dalam alam semesta dan harus dijaga oleh manusia.³⁹ Prinsip ini diterjemahkan oleh pengurus Masjid Bayt Al-Quran PSQ ke dalam konsep “masjid ramah air,” di mana penggunaan air wudu diatur secara efisien dengan alat kran yang mengatur laju air dan edukasi hemat air kepada jamaah. Hal ini selaras dengan QS. Al-Isra': 27 yang melarang pemborosan, termasuk dalam penggunaan air.

Sementara itu, konsep *amanah* terhadap alam menjadi bagian dari pengajian tematik yang rutin diselenggarakan, khususnya oleh divisi pendidikan masjid. Dalam sesi-sesi kajian ini, jamaah diajak untuk memahami bahwa menjaga lingkungan bukanlah semata-mata tuntutan sosial modern, melainkan perintah agama yang memiliki konsekuensi ukhrawi.⁴⁰ Edukasi ini diperkuat dengan aktivitas menanam pohon bersama jamaah dan pelibatan santri TPQ dalam kegiatan berkebun dan bersih-bersih lingkungan masjid. Aktivitas ini menjadi semacam bentuk tafsir praktis (*tafsir bi al-hal*), di mana ayat-ayat tentang alam tidak hanya dibahas dalam pengajian, tetapi juga dipraktikkan secara kolektif oleh komunitas masjid.

Seluruh aktivitas ini mencerminkan adanya upaya integratif antara teks dan konteks—antara wahyu dan aksi sosial. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi utama, Masjid Bayt Al-Quran PSQ mampu membentuk model keberagamaan ekologis yang berbasis spiritualitas dan partisipasi komunitas. Masjid dalam hal ini bukan hanya tempat menyampaikan makna ayat, tetapi juga ruang aktualisasi nilai-nilai Qur'ani secara nyata dan berkelanjutan.

Pendidikan lingkungan berbasis masjid di Masjid Bayt Al-Quran PSQ Tangerang Selatan tidak dilakukan secara formal dalam bentuk kurikulum tersusun seperti lembaga pendidikan, namun dilakukan melalui pendekatan yang bersifat informal, partisipatif, dan berbasis nilai-nilai keagamaan. Pola pendidikan ekologis ini tumbuh dari kesadaran kolektif pengurus masjid untuk menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Kajian rutin yang diadakan setiap pekan, misalnya, kerap mengangkat tema alam sebagai ciptaan Allah yang harus dihargai dan dijaga. Materi pengajian tidak jarang diselengi dengan pembacaan dan penjelasan tafsir ayat-ayat lingkungan, yang kemudian dikaitkan dengan isu konkret seperti polusi udara, sampah plastik, dan deforestasi.

Tak hanya itu, kegiatan pengajian rutin, dan anak-anak TPQ juga menjadi ruang yang dimanfaatkan untuk menanamkan kesadaran ekologis sejak dini. Misalnya, dalam pengajian rutin, tema "Khalifah dan Bumi" dijadikan materi diskusi, dan dilanjutkan dengan praktik membersihkan lingkungan sekitar masjid. Ini menunjukkan bahwa pendidikan ekologis tidak semata-mata disampaikan melalui ceramah, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan partisipasi langsung. Bahkan, salah satu pengurus masjid menyebutkan bahwa mereka mulai menanamkan kebiasaan membawa tumbler dan kantong kain sendiri sebagai bentuk kepedulian lingkungan yang bersumber dari ajaran Islam.

Respons jamaah terhadap pendekatan ini terbilang positif. Dalam wawancara dengan beberapa jamaah tetap, mayoritas menyatakan bahwa mereka merasa lebih tersentuh dan tergerak untuk menjaga lingkungan ketika nilai-nilai ekologis dikaitkan langsung dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu jamaah menyebutkan, "Kalau kita dengar ceramah tentang pentingnya menjaga air, ya biasa saja. Tapi kalau disebutkan bahwa boros air itu termasuk tindakan syaitan

(QS. Al-Isra': 27), itu lebih mengena." Temuan ini menunjukkan bahwa spiritualisasi isu lingkungan—yakni pengaitan masalah ekologi dengan nilai-nilai tauhid, ibadah, dan etika Qur'ani—mampu membentuk kesadaran ekologis yang lebih dalam.

Dari seluruh rangkaian kegiatan dan pendekatan yang dilakukan, dapat dipetakan beberapa bentuk tafsir praktis (*tafsir 'amali*) yang dijalankan oleh Masjid Bayt Al-Quran PSQ. Pertama, tafsir simbolik, seperti pelarangan penggunaan plastik sekali pakai di masjid yang dimaknai sebagai bentuk penolakan terhadap *fasad*. Kedua, tafsir edukatif, yaitu penyampaian tafsir ayat lingkungan dalam majelis taklim dan khutbah Jumat yang menjadi medium transfer nilai. Ketiga, tafsir partisipatoris, di mana komunitas jamaah dilibatkan secara langsung dalam aksi nyata, seperti penanaman pohon, daur ulang sampah, dan kerja bakti lingkungan. Keempat, tafsir visual, yaitu penyediaan poster atau infografis tentang "Pesan Qur'an untuk Alam" yang ditempel di beberapa sudut masjid, termasuk di area wudhu dan taman masjid.

Keempat bentuk tafsir ini bukanlah bagian dari metodologi tafsir dalam pengertian akademik formal, melainkan ekspresi pemaknaan Qur'an dalam ranah praksis sosial. Di sinilah letak kekuatan dari pendekatan masjid sebagai institusi tafsir aplikatif—yakni tempat di mana makna-makna Al-Qur'an dihidupi, dirawat, dan ditransformasikan ke dalam perilaku keseharian umat.

Dengan demikian, Masjid Bayt Al-Quran PSQ Tangerang Selatan telah menghadirkan satu model keberagamaan ekologis yang khas: spiritual, partisipatif, dan kontekstual. Ini sekaligus menunjukkan bahwa ayat-ayat tentang lingkungan tidak hanya dapat ditafsirkan dalam forum akademik, tetapi juga ditumbuhkan melalui tindakan kolektif yang menyatu dengan kehidupan umat di akar rumput. Melalui kegiatan-kegiatan ini, masjid tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan, tetapi

juga membangun kesadaran dan partisipasi aktif di kalangan jamaah. Data menunjukkan bahwa komunitas yang terlibat dalam program lingkungan cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap isu-isu lingkungan.⁴¹ Oleh karena itu, peran masjid dalam membangun kesadaran lingkungan sangatlah vital, dan implementasi program-program ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Tafsir, dalam konteks ini, bukan hanya ilmu yang dibaca, tetapi juga nilai yang dijalani.

Selain melalui program edukasi dan aksi kolektif jamaah, peran Masjid Bayt Al-Quran PSQ dalam menjaga kelestarian lingkungan juga tercermin dari desain arsitektur dan tata kelola fasilitas masjid yang mengadopsi prinsip-prinsip ramah lingkungan. Berbeda dengan desain masjid pada umumnya yang sebagian besar masjid di dunia saat ini dibangun tanpa memperhatikan iklim dan lokasi geografis, yang menyebabkan pemborosan energi yang tidak perlu sekaligus gagal menyediakan tingkat kenyamanan yang diperlukan bagi para penggunanya.⁴² Desain fisik masjid ini menunjukkan upaya nyata dalam menerjemahkan nilai-nilai keseimbangan dan keberlanjutan sebagaimana digariskan dalam Al-Qur'an, khususnya prinsip *mizan* (QS. Ar-Rahman: 7-9) dan larangan *israf* atau pemborosan (QS. Al-Isra': 27).

Berdasarkan pengamatan visual terhadap struktur bangunan dan lingkungan sekitarnya, masjid ini tampak dikelilingi oleh ruang hijau alami yang luas, dengan dominasi pepohonan rindang, tanaman tropis, dan elemen lanskap yang ditata harmonis. Hal ini menunjukkan suasana luar masjid yang asri, teduh, dan menyatu dengan alam sekitar. Pohon-pohon besar dan tanaman hias tidak hanya menjadi elemen estetika, tetapi juga berfungsi sebagai peneduh alami,⁴³ penyerap karbon,⁴⁴ dan penyejuk suhu udara.⁴⁵ Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa kerusakan lingkungan di Indonesia erat kaitannya dengan ketidakseimbangan dalam pemanfaatan sumber daya alam.⁴⁶

Salah satu keunikan arsitektur masjid ini adalah penggunaan tanaman menjalar yang tumbuh dari atap dan menjuntai ke bawah. Tanaman ini berfungsi sebagai “tirai hijau” yang tidak hanya menambah keindahan visual, tetapi juga mengurangi panas dan menyaring cahaya matahari secara alami.⁴⁷ Hal ini menunjukkan bagaimana masjid ini tidak hanya menghiasi bangunan dengan tanaman, melainkan menghidupkan semangat keberlanjutan dalam arsitekturnya.

Bagian dalam masjid sangat terbuka dan terang. Desain interior memanfaatkan dinding-dinding kaca minimalis dan panel horizontal berjajar yang berfungsi sebagai jendela besar. Dinding sangat penting karena sangat memengaruhi konsumsi energi bangunan, khususnya pada bangunan bertingkat tinggi yang rasio antara dinding dan total luas selubungnya tinggi. Bukaan ini memungkinkan cahaya alami masuk secara maksimal, sehingga penerangan di siang hari tidak bergantung pada energi listrik.⁴⁸ Selain itu, bukaan tersebut menciptakan sirkulasi udara alami (ventilasi silang), memungkinkan udara segar mengalir bebas tanpa bantuan pendingin udara buatan.⁴⁹ Ini merupakan bentuk efisiensi energi bangunan yang ditingkatkan dengan menerapkan strategi efisiensi energi aktif maupun pasif.⁵⁰ Ini menjadi manifestasi nyata dari nilai efisiensi energi dan anti-pemborosan sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Isra': 27. Dalam wawancara dengan pengurus masjid, mereka menyebutkan bahwa desain ini “berupaya membiarkan alam hadir di dalam masjid”, sebagai bentuk kesadaran spiritual dan ekologis.

Area wudhu juga dirancang dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan air. Kran yang membatasi laju air dipasang untuk mencegah pemborosan. Di area ini, disediakan pula infografis bertema Qur'ani yang mengingatkan jamaah tentang larangan *isrāf* dan pentingnya menjaga air sebagai bagian dari amanah Allah. Edukasi visual ini memperkuat integrasi antara desain

dan dakwah,⁵¹ di mana fasilitas fisik menjadi media penyampai pesan spiritual.⁵² Selain itu, mengintegrasikan desain komunikasi visual dengan berbagai disiplin ilmu dapat menciptakan metode pengajaran yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan zaman, mendukung penyampaian dakwah yang lebih efektif.⁵³

Tak hanya efisien dan bersahabat dengan alam, masjid ini juga memperlihatkan perhatian besar terhadap prinsip inklusivitas sosial, khususnya melalui penyediaan fasilitas untuk jamaah difabel. Di area masuk masjid disediakan jalur landai yang memudahkan pengguna kursi roda atau lansia untuk mengakses ruang utama. Fasilitas wudhu dan toilet khusus difabel juga tersedia dengan desain yang ergonomis dan terintegrasi dengan jalur akses utama. Ruang salat yang terbuka dan minim sekat memungkinkan jamaah dengan keterbatasan fisik beribadah dengan nyaman dan tanpa hambatan.

Dalam perspektif ekoteologi Islam, keberpihakan terhadap kelompok rentan seperti penyandang disabilitas bukan hanya aspek sosial, tetapi juga bagian dari komitmen etik terhadap lingkungan yang adil dan berkeadaban.⁵⁴ Al-Qur'an mengajarkan keseimbangan dan keadilan sebagai prinsip utama penciptaan (QS. Ar-Rahman: 8), yang dalam ruang ibadah harus tercermin tidak hanya dalam tatanan fisik yang ramah lingkungan, tetapi juga dalam akses yang adil bagi seluruh jamaah. Fasilitas inklusif ini menegaskan bahwa masjid ramah lingkungan bukan hanya yang bersih dan hijau secara ekologis, tetapi juga ramah secara sosial, karena memberikan ruang yang layak dan bermartabat bagi setiap hamba Allah, tanpa diskriminasi.

Tak hanya itu, taman masjid yang sangat luas difungsikan sebagai ruang belajar lingkungan untuk anak-anak TPQ dan remaja masjid. Mereka diajak mengenal tanaman, menanam pohon, dan belajar mencintai alam sebagai bentuk ibadah. Dalam konteks ini,

ruang terbuka hijau tidak hanya memenuhi aspek ekologis, tetapi juga menjadi medium tafsir praktis—*tafsir 'amali*—di mana nilai-nilai Al-Qur'an tentang alam dipelajari dan dipraktikkan.

Menariknya, Masjid Bayt Al-Quran PSQ juga dikelola oleh para santri penghafal Al-Qur'an yang tinggal di lingkungan masjid dan aktif dalam berbagai program dakwah, kebersihan, serta konservasi. Mereka tidak hanya menjadi bagian dari komunitas ibadah, tetapi juga menjadi pelaku langsung dalam menjaga dan merawat lingkungan masjid. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan formal yang terintegrasi dengan masjid turut memperkuat ekosistem keberagamaan yang Qur'ani dan ekologis. Dengan pembiasaan nilai-nilai kebersihan, kerapian, dan tanggung jawab terhadap alam sejak dini, para santri dibentuk tidak hanya sebagai penghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai penjaga bumi yang sadar akan pesan-pesan wahyu dalam kehidupan nyata. Masjid Bayt Al-Quran PSQ semakin memperkuat eksistensinya sebagai masjid pendidikan karena menjadi ajang praktek para santri yang terintegrasi dengan pembelajaran pesantren. Masjid dan Pesantren adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena saling mendukung dan melengkapi. Beberapa kegiatan yang integratif di antaranya adalah praktik menjadi imam shalat, muadzin, memimpin kegiatan keagamaan, pembacaan intisari ayat yang akan dibacakan imam pada shalat *jahr* dan tarawih, kultum *ba'da* dhuhur, dan mengikuti kajian *halaqah* tafsir.

Lebih dari sekadar bangunan dan program, orientasi Masjid Bayt Al-Quran PSQ Tangerang Selatan dalam membangun kesadaran ekologis juga diperkuat oleh struktur kelembagaan yang kokoh dan berbasis pada otoritas keilmuan Al-Qur'an. Masjid ini dinaungi oleh Dewan Pakar Studi Al-Qur'an yang beranggotakan sejumlah tokoh penting di bidang tafsir, ekoteologi Islam, dan studi keislaman kontemporer, di antaranya Prof. Dr. Ahmad Thib Raya, Prof. Dr. Alwi Shihab, Prof. Dr. Nasaruddin Umar, Prof.

Dr. Asep Usman Ismail, Dr. Muchlis M. Hanafi, Dr. Ahsin Sakho Muhammad, dan puluhan akademisi lainnya. Keberadaan mereka bukan hanya sebagai simbol otoritas, tetapi menjadi fondasi epistemologis dalam memastikan bahwa program-program masjid, termasuk yang bersifat ekologis, selaras dengan nilai-nilai Qur'ani yang otentik dan kontekstual.

Selain itu, kekuatan spiritual dan moral masjid ini juga tercermin dari Dewan Penasehat yang dihuni oleh sosok-sosok visioner dan berpengaruh dalam dunia tafsir dan pendidikan Islam, seperti Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA—seorang tokoh tafsir kontemporer Indonesia—bersama Ali Ibrahim as-Segaf, Prof. Dr. Nasaruddin Umar, dan Najelaa Shihab, M.Psi yang dikenal sebagai tokoh pendidikan progresif. Sinergi antara kekuatan tafsir, psikologi pendidikan, dan kepemimpinan spiritual ini menegaskan bahwa gerakan masjid ramah lingkungan bukanlah respons sesaat terhadap isu global, melainkan bagian dari visi dakwah berkelanjutan.

Struktur kepemimpinan masjid ini juga diperkuat oleh Dewan Pembina yang terdiri dari berbagai elemen lintas disiplin, seperti Muhammad Arifin, MA, Farid F. Saenong, Ph.D, Dr. Syahrullah Iskandar, MA, serta tokoh muda dan profesional seperti Nasywa Shihab, dan Lisa Ibrahim as-Segaf. Keberagaman latar belakang ini memungkinkan program masjid dikelola secara multidisipliner, dengan semangat kolaboratif yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani tentang musyawarah (*syura*) dan kemaslahatan umum (*maslahah 'ammah*).

Dengan dukungan kelembagaan yang kokoh, Masjid Bayt Al-Quran PSQ Tangerang Selatan menunjukkan bahwa komitmen terhadap pelestarian lingkungan tidak dilepaskan dari kekuatan nalar tafsir, spiritualitas inklusif, dan kepemimpinan kolektif yang tercerahkan. Masjid ini tidak hanya memberi ruang bagi

jamaah untuk salat, tetapi juga menjadi tempat di mana Al-Qur'an ditafsirkan, dijalankan, dan dirasakan secara nyata dalam keberagamaan yang ramah bumi dan ramah sesama.

Dengan demikian, arsitektur Masjid Bayt Al-Quran PSQ Tangerang Selatan bukanlah sekadar aspek teknis atau estetika, melainkan merupakan bentuk keadilan ruang dan spiritualitas inklusif serta representasi nyata dari penafsiran nilai-nilai ekologis dalam Al-Qur'an. Masjid ini menjadi ruang tafsir aplikatif yang menghadirkan kesadaran spiritual melalui struktur bangunan dan lanskapnya. Ia mengajarkan bahwa ibadah tidak hanya dilakukan di atas sajadah, tetapi juga melalui tindakan merawat bumi dan menciptakan ruang yang bersahabat dengan alam. Dalam masjid ini, dakwah dilakukan bukan hanya lewat lisan, tetapi juga lewat dinding yang "bernapas", taman yang "berzikir", dan udara yang mengalir bebas sebagai bagian dari rahmat Allah bagi seluruh makhluk.

C. Kesimpulan

Masjid Bayt Al-Qur'an PSQ Tangerang Selatan menjadi contoh konkret penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pelestarian lingkungan secara menyeluruh. Nilai-nilai seperti *khalifah*, *mizan*, *fasad*, dan amanah ekologis tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi diwujudkan secara nyata dalam desain arsitektur, sistem kelembagaan, dan program sosial masjid. Edukasi tematik, kampanye pengurangan plastik, penggunaan sumber daya secara bijak, dan penghijauan area masjid mencerminkan keberhasilan pembumian tafsir tematik terhadap ayat-ayat lingkungan. Penerapan pencahayaan alami, ventilasi terbuka, serta aksesibilitas bagi difabel menunjukkan adanya upaya konsisten untuk menjadikan masjid sebagai ruang yang ramah, berkelanjutan, dan inklusif, sekaligus menjadi wujud tafsir aplikatif terhadap pesan-

pesan Ilahi tentang keseimbangan dan tanggung jawab manusia terhadap bumi.

Dimensi intelektual dan spiritual dalam gerakan ekologis masjid ini diperkuat dengan keberadaan Dewan Pakar Studi Al-Qur'an yang terdiri dari ulama, mufassir, dan cendekiawan Islam terkemuka. Keberadaan tokoh-tokoh seperti Prof. Dr. Nasaruddin Umar, Prof. Dr. Ahmad Thib Raya, Prof. Dr. Alwi Shihab, dan Dr. Ahsin Sakho menjadi fondasi otoritatif yang memastikan bahwa pendekatan ekoteologis yang diambil memiliki landasan tafsir yang kuat dan sahih. Dukungan dari Dewan Penasehat dan Dewan Pembina yang melibatkan tokoh-tokoh seperti Prof. Dr. Quraish Shihab, Najelaa Shihab, hingga para profesional lintas bidang, memperlihatkan sinergi antar generasi dan disiplin dalam membangun gerakan keberagamaan yang ekologis. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa transformasi masjid ke arah pusat dakwah lingkungan tidak bisa dilepaskan dari kekuatan ilmu, keteladanan, dan tata kelola yang visioner.

Dengan seluruh dimensi yang terintegrasi tersebut, Masjid Bayt Al-Qur'an PSQ menunjukkan bahwa gerakan pelestarian lingkungan berbasis masjid tidak cukup jika hanya bertumpu pada aspek teknis atau simbolik semata, tetapi harus ditopang oleh kesadaran spiritual, basis tafsir Al-Qur'an yang aplikatif, serta sistem sosial yang terbuka dan partisipatif. Masjid ini layak dijadikan model rujukan bagi masjid-masjid lain di Indonesia dalam membangun praktik keberagamaan yang ekologis dan transformatif. Ke depan, dibutuhkan pengembangan pelatihan atau modul tematik berbasis tafsir dan ekoteologi Islam yang dapat direplikasi oleh masjid lain. Di samping itu, sinergi antara pengurus masjid, akademisi, aktivis lingkungan, dan pemerintah daerah sangat penting dalam memperluas jangkauan gerakan masjid hijau Qur'ani secara nasional.

Daftar Pustaka

- Abd Rahman, Norshariani, Farah Ayuni Mohd Hatta, Muhammad Hilmi Jalil, Zubaidah Nasir, Abu Mohamad, Nik Ibrahim, Siti Hamzah, Nurhafizah-Azwa Satar, Muhtazam Din, and Norazam Zain. "The Green Mosque and Climate Change Mitigation: A Study of Green Mosques in The Klang Valley." *International Journal of Religion* 5 (June 21, 2024): 1552–1564.
- Abror, Muhamad, and Suwendi. "Masjid Az-Zikra Sentul: Transformasi Dari Eco-Masjid Ke Eco-Sosial Az-Zikra Sentul." *Jurnal Bimas Islam* 17, no. 2 (2024): 365–402.
- Abrorov, Ilyes Mukhrimhonovich, Siumbel Usmanovna Sabitova, Alfiya Marselevna Khabibullina, and Mohamed Magdy Yassin. "Tafsir Application in the Customs and Rules and Social Behavior of the Various Society." *International Journal of Criminology and Sociology* 9 (2020): 2427–2433.
- Afsar, Bilal, Yuosre Badir, and Umar Safdar Kiani. "Linking Spiritual Leadership and Employee Pro-Environmental Behavior: The Influence of Workplace Spirituality, Intrinsic Motivation, and Environmental Passion." *Journal of Environmental Psychology* 45 (2016): 79–88.
- Akbari, H. "Shade Trees Reduce Building Energy Use and CO₂ Emissions from Power Plants." *Environmental Pollution* 116, no. SUPPL. 1 (2002): 119–126.
- Al-Krenawi, Alean. "The Role of the Mosque and Its Relevance to Social Work." *International Social Work* 59, no. 3 (2016): 359–367.
- Al-Maraghi, Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Mesir: AL-Bab al-Halabi, 1946.
- Alisjahbana, Armida S., and Jonah M. Busch. "Forestry, Forest

- Fires, and Climate Change in Indonesia." *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 53, no. 2 (2017): 111–136.
- Almirzanah, Syafaatun. "God, Humanity and Nature: Cosmology in Islamic Spirituality." *HTS Theologiese Studies / Theological Studies* 76, no. 1 (2020): 1–10.
- Andi Muda, Yustinus. "Ecotheology Menurut Seyyed Hossein Nasr Dan Sallie McFague." *Jurnal Teologi* 09, no. 01 (2020): 69–84.
- As-salafiyah, Aisyah, Mimma Maripatul Uula, and Muhammad Taufiq. "Mosque and Environmental Issues: A Research Path Analysis." *Journal of Islamic Economic Literature* 5, no. 1 (2024): 1–9.
- Asshdiqi, Ahmad Fajri, and Alfiani Rif. "Creating Environmentally Sustainable Mosques: Combining Religious Principles With Ecological Practices." *International Journal of Science and Applied Science* 8, no. 1 (2024): 67–75.
- Asyur, Muhammad al-Tahir Ibn. *Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*. Tunis: al-Maktabah al-Tunisiyyah, 1997.
- Azmi, Nabeeha Amatullah, and Mohd Zin Kandar. "Factors Contributing in the Design of Environmentally Sustainable Mosques." *Journal of Building Engineering* 23, no. December 2018 (2019): 27–37.
- Azzahra, Nailah, Feby Rahayu, Salma Jauharotun, Muhammad H.H Fiqri, and Abdul Fadhil. "Peran Remaja Masjid Al-Iqdam Dalam Konservasi Lingkungan Berbasis Nilai-Nilai Islam." *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah* 9, no. 3 (2024): 1–8.
- Bensaid, Benaouda. "Crossroads Between Muslim Spirituality and Environmental Sustainability." *Journal of Tamaddun* 1, no. 13 (2018): 65–82.

- Crowe, Sarah, Kathrin Cresswell, Ann Robertson, Guro Huby, Anthony Avery, and Aziz Sheikh. "The Case Study Approach." *BMC Medical Research Methodology* 11 (2011): 1–9.
- Dyll, Lauren, and Keyan G. Tomaselli. "Cultural Studies with Communities in South Africa: Implications for Participatory Development Communication and Social Change Research." *Social Sciences* 13, no. 11 (2024): 1–19.
- Efendi, Alhusna, and Mhd Syahminan. "Natural Resource Management According To The Quran From The Perspective Of Environmental Issues (Al Misbah Interpretation Study)." *Academy of Education Journal* 15, no. 2 (2024): 1656–1666.
- Effendi, Satria, and Mahmid Arifi. "Islamic Study: Cultural Aspects (Historic Mosque)." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 24, no. 1 (2023): 131–136.
- Ervine, Michelle D. "Visual Literacy in Instructional Design Programs." *Journal of Visual Literacy* 35, no. 2 (2016): 104–113.
- Firmansyah, Andi, La Ode Ismail Ahmad, and Abdul Rahman Sakka. "Study of Environmental Preservation Law From an Islamic Legal Perspective." *the Journal of Socio-Legal and Islamic Law* 3, no. 1 (2024): 9–14.
- Foote, J., G. Midgley, A. Ahuriri-Driscoll, M. Hepi, and J. Earl-Goulet. "Systemic Evaluation of Community Environmental Management Programmes." *European Journal of Operational Research* 288, no. 1 (2021): 207–224.
- Fu, Ling, and Jing Hu. "Research on the Teaching Mode of Visual Communication Design and Integration of Various Disciplines in Basic Education." In *ACM International Conference Proceeding Series*, 1008–1011, 2021.
- Gills, Barry, and Jamie Morgan. "Global Climate Emergency: After COP24, Climate Science, Urgency, and the Threat to

- Humanity." *Globalizations* 17, no. 6 (2020): 885–902.
- Gulzar, Aadil, Tajamul Islam, Muhammad Anees Khan, and Shiekh Marifatul Haq. "Environmental Ethics towards Sustainable Development in Islamic Perspective." *Ethnobotany Research and Applications* 22, no. 39 (2021): 1–10.
- Habibah, Wulidatul, Ainur Rofiq Sofa, Abd Aziz, Imam Bukhori, and Muhammad Hifdil Islam. "Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pendidikan Untuk Membangun Tanggung Jawab Konservasi Alam Di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran Membentuk Generasi Muda Yang Peduli Dan Bertanggung Jawab Terhadap Keberlanjutan." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 36–52.
- Harsritanto, Bangun Indrakusumo Radityo, Satrio Nugroho, Favian Dewanta, and Aditya Rio Prabowo. "Mosque Design Strategy for Energy and Water Saving." *Open Engineering* 11, no. 1 (2021): 723–733.
- Hayati, Fitroh. "Mosque; Islamic Education Centre." *Ta dib : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 311–320.
- Hoegh-Guldberg, O., D. Jacob, M. Taylor, T. Guillén Bolaños, M. Bindi, S. Brown, I. A. Camilloni, et al. "The Human Imperative of Stabilizing Global Climate Change at 1.5°C." *Science* 365, no. 6459 (2019): 1–11.
- Huggins, Robert, and Piers Thompson. "Culture and Place-Based Development: A Socio-Economic Analysis." *Regional Studies* 49, no. 1 (2015): 130–159.
- — —. "Local Entrepreneurial Resilience and Culture: The Role of Social Values in Fostering Economic Recovery." *Cambridge Journal of Regions, Economy and Society* 8, no. 2 (2015): 313–330.
- Hutagalung, Natrisia. "Islam and the Environment: A Conceptual Analysis Based On the Qur'an Adn Hadith." *Muqaddimah:*

Journal Islamic Studies 15, no. 5 (2024): 18–31.

Indrajaya, Yonky, Tri Wira Yuwati, Sri Lestari, Bondan Winarno, Budi Hadi Narendra, Hunggul Yudono Setio Hadi Nugroho, Dony Rachmanadi, et al. *Tropical Forest Landscape Restoration in Indonesia: A Review*. Land. Vol. 11, 2022.

Jamal, Amaney. "The Political Participation and Engagement of Muslim Americans Mosque Involvement and Group Consciousness." *American Politics Research* 33, no. 4 (2005): 521–544.

Kamaruddin, Siti Mazwin, Puziah Ahmad, and Norsyamira Alwee. "Community Awareness on Environmental Management through Local Agenda 21 (LA21)." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 222 (2016): 729–737.

Karimullah, Suud Sarim. "The Role Mosque As Centers For Education And Social Engagement In Islamic Communities." *Jurnal Bina Ummat Stidnatsir* 6, no. 2 (2023): 5–10.

Kassim, Amir Hashim Mohd., Siti Mariam Sulaiman, Radin Mohamed, and Adel Ali Saeed Al-Gheethi. "Rainwater Harvesting Study at Masjid Jamek Riahhdus Solihin, Pintas Puding, Batu Pahat Johor Malaysia," 2017.

Khairul, Rudi. "Legal Inconsistency of Land Procurement for Mining in Forest Area." *Jurnal Gagasan Hukum* 4, no. 01 (2022): 29–41.

Liu, Yanzi, Song Fu, and Yunqing Wan. "The Application of the Concept of Visual Interactive in Visual Communication Teaching." In *Proceedings - 2016 8th International Conference on Measuring Technology and Mechatronics Automation, ICMTMA 2016*, 708–710, 2016.

Mat Sobri, Mohamad Ikham, Sumarni Ismail, Azmal Sabil, Hanita Yusof, Nayeem Asif, and Ernaning Setiyowati. "Systematic

- Review of Sustainable Design Approach for Mosque." *Journal of Islamic Architecture* 6, no. 4 (2021): 369–375.
- Mildrexler, David J., Logan T. Berner, Beverly E. Law, Richard A. Birdsey, and William R. Moomaw. "Large Trees Dominate Carbon Storage in Forests East of the Cascade Crest in the United States Pacific Northwest." *Frontiers in Forests and Global Change* 3, no. November (2020): 1–15.
- Miri, Shefer-Mossensohn. "Modern Islamic Eco-Religion: Historical Contexts." *Journal for the Study of Religion, Nature and Culture* 19, no. 2 (2025): 237–264.
- Muhammad, Muhammad Zubad Nurul Yaqin, Fakhris Khusnu Reza Mahfud, and Fahd Mohana S. Alahmadi. "Freedom That Is Not Absolute: Ecological Ethics and Human-Nature Relationship in the Qur'an." *Studia Ecologiae et Bioethicae* 4, no. 22 (2024): 17–27.
- Mulasari, Surahma Asti, Herman Yuliansyah, Lu'lu' Nafiati, Sulistyawati, Fatwa Tentama, Tri Wahyuni Sukesni, Bambang Sudarsono, and Fanani Arief Ghazali. *Ecomasjid Dan Kotribusinya Dalam Pengelolaan Lingkungan Dalam Perspektif Keagamaan, Ekonomi, Kesehatan Masyarakat, Pendidikan Karakter Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bantul: CV Mine, 2024.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Religion and the Order of Nature*. Oxford: Oxford University Press, 1996.
- Oktaviani, Dinda. "Konservasi Lingkungan Di Masjid Al Akbar Surabaya Dalam Perspektif Ekoteologi Islam." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.
- Omar, Nizaita, Zulkifly Muda, Razi Yaakob, and Manapiyah Maoti. "Mosques as an Agent for Community Developement in the History of Islam." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 9, no. 9 (2019): 763–772.

- Painter, James. "Climate Change Journalism: Time to Adapt." *Environmental Communication* 13, no. 3 (2019): 424–429.
- Pekdogan, Tugce, Hasan Yildizhan, Mohammad Hossein Ahmadi, and Mohsen Sharifpur. "Assessment of Window Renovation Potential in an Apartment with an Energy Performance Approach." *International Journal of Low-Carbon Technologies* 19, no. April (2024): 1529–1539.
- Pirmana, Viktor, Armida Salsiah Alisjahbana, Arief Anshory Yusuf, Rutger Hoekstra, and Arnold Tukker. "Environmental Costs Assessment for Improved Environmental-Economic Account for Indonesia." *Journal of Cleaner Production* 280, no. xxxx (2021): 124521.
- Pörtner, H. O., R. J. Scholes, A. Arneth, D. K.A. Barnes, M. T. Burrows, S. E. Diamond, C. M. Duarte, et al. "Overcoming the Coupled Climate and Biodiversity Crises and Their Societal Impacts." *Science* 380, no. 6642 (2023): 1–35.
- Prada da Silva, Diogo Filipe, Joel Bruno da Silva, Marta Oliveira Barbosa, Norberto Ribeiro, and Isabel Menezes. "Promoting Environmental Citizenship Using Participatory School-Based Community Profiling on Water (Mis)Uses." *ECNU Review of Education* (2025).
- Purnomo, Aloys Budi Aluysius. "The Urgency of Interreligious Ecotheological Praxis to Protect the Earth and the Vulnerable." *Dialogo* 9, no. 1 (2022): 61–73.
- Rakhmat, Aulia. "Islamic Ecotheology: Understanding the Concept of Khalifah and the Ethical Responsibility of the Environment." *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 3, no. 1 (2022): 1–24.
- Rakotomamonjy, S. N., J. P.G. Jones, J. H. Razafimanahaka, B. Ramamonjisoa, and S. J. Williams. "The Effects of

- Environmental Education on Children's and Parents' Knowledge and Attitudes towards Lemurs in Rural Madagascar." *Animal Conservation* 18, no. 2 (2015): 157–166.
- Rezapouraghdam, Hamed, Habib Alipour, and Mahlagha Darvishmotevali. "Employee Workplace Spirituality and Pro-Environmental Behavior in the Hotel Industry." *Journal of Sustainable Tourism* 26, no. 5 (2018): 740–758.
- Sadineni, Suresh B., Srikanth Madala, and Robert F. Boehm. "Passive Building Energy Savings: A Review of Building Envelope Components." *Renewable and Sustainable Energy Reviews* 15, no. 8 (2011): 3617–3631.
- Saniotis, Arthur. "Muslims and Ecology: Fostering Islamic Environmental Ethics." *Contemporary Islam* 6, no. 2 (2012): 155–171.
- Saunders, Catherine H., Ailyn Sierpe, Christian Von Plessen, Alice M. Kennedy, Laura C. Leviton, Steven L. Bernstein, Jenaya Goldwag, et al. "Practical Thematic Analysis: A Guide for Multidisciplinary Health Services Research Teams Engaging in Qualitative Analysis." *Bmj* (2023): 1–10.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Sunesti, Yuyun, and Siti Zunariyah. "Religious-Based Environmental Movement: Mosque as a Center of Environmental Awareness Initiatives in Code River Yogyakarta." *E3S Web of Conferences* 595 (2024): 1–8.
- Sururi, Ahmad, Arqom Kuswanjono, and Agus Himmawan Utomo. "Ecological Sufism Concepts in the Thought of Seyyed Hossein Nasr." *Research, Society and Development* 9, no. 10 (2020): 1–24.
- Taib, Nooriati, Zalila Ali, Aldrin Abdullah, Foong Swee Yeok, and

- Rani Prihatmanti. "The Performance Of Different Ornamental Plant Species In Transitional Spaces In Urban High-Rise Settings." *Urban Forestry and Urban Greening* 43, no. May (2019): 1–8.
- Tao, Yao, Haihua Zhang, Dongmei Huang, Chuangang Fan, Jiyuan Tu, and Long Shi. "Ventilation Performance of a Naturally Ventilated Double Skin Façade with Low-e Glazing." *Energy* 229 (2021): 120706.
- Triayudha, Anna, Rateh Ninik Pramitasary, Hermansyah Akbar Anas, and Choirul Mahfud. "Relations Between Mosque and Social History of Islamic Education." *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 16, no. 1 (2019): 142–153.
- Wang, Zhi Hua, Xiaoxi Zhao, Jiachuan Yang, and Jiyun Song. "Cooling and Energy Saving Potentials of Shade Trees and Urban Lawns in a Desert City." *Applied Energy* 161 (2016): 437–444.
- Widianto, Ahmad Arif, and Rose Fitria Lutfiana. "Meneguhkan Spirit Kemaslahatan: Masjid, Pemberdayaan Dan Transformasi Sosial." *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (2022): 1–17.
- Winstanley, Lisa, Thompson Jesse John, and Sophia Huey Shan and Tan. "Transformative Pedagogy and Visual Literacy: Reframing Art and Design Student Perspectives on Sustainability with Illustrated Infographics." *Journal of Visual Literacy* 43, no. 2 (April 2, 2024): 73–94.
- Yanto, Elih Sutisna. "The What and How of Essential Thematic Analysis." *Qualitative Report* 28, no. 11 (2023): 3120–3131.
- Yitinah, and Dwi Noviani. "Ayat-Ayat Al- Qur 'an Tentang Lingkungan; Perspektif Islam Dalam Menjaga Kelestarian Alam." *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 11 (2024): 4367–4381.

Zuhaily, Wahbah. *Al-Tafsir Al-Munir*. Damaskus: Dar al-Fikr, 2005.

Zuraib, Mohammad Ali G. "Sustainability of Natural Resources in Islamic Jurisprudence." *International Journal of Religion* 5, no. 2 (2024): 377–382.

Endnotes

1. Barry Gills and Jamie Morgan, "Global Climate Emergency: After COP24, Climate Science, Urgency, and the Threat to Humanity," *Globalizations* 17, no. 6 (2020): 885–902.
2. H. O. Pörtner et al., "Overcoming the Coupled Climate and Biodiversity Crises and Their Societal Impacts," *Science* 380, no. 6642 (2023): 1–35.
3. Andi Firmansyah, La Ode Ismail Ahmad, and Abdul Rahman Sakka, "Study of Environmental Preservation Law From an Islamic Legal Perspective," *the Journal of Socio-Legal and Islamic Law* 3, no. 1 (2024): 9–14.
4. Fitroh Hayati, "Mosque; Islamic Education Centre," *Ta dib : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 311–320.
5. Anna Triayudha et al., "Relations Between Mosque and Social History of Islamic Education," *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 16, no. 1 (2019): 142–153. Lihat juga: Satria Effendi and Mahmid Arifi, "Islamic Study: Cultural Aspects (Historic Mosque)," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 24, no. 1 (2023): 131–136.
6. Yuyun Sunesti and Siti Zunariyah, "Religious-Based Environmental Movement: Mosque as a Center of Environmental Awareness Initiatives in Code River Yogyakarta," *E3S Web of Conferences* 595 (2024): 1–8.
7. Aadil Gulzar et al., "Environmental Ethics towards Sustainable Development in Islamic Perspective," *Ethnobotany Research and Applications* 22, no. 39 (2021): 1–10.
8. Aisyah As-salafiyah, Mimma Maripatul Uula, and Muhammad Taufiq, "Mosque and Environmental Issues: A Research Path Analysis," *Journal of Islamic Economic Literature* 5, no. 1 (2024): 1–9.
9. Ahmad Fajri Asshdiqi and Alfiani Rif, "Creating Environmentally

- Sustainable Mosques: Combining Religious Principles With Ecological Practices," *International Journal of Science and Applied Science* 8, no. 1 (2024): 67–75.
10. Nizaita Omar et al., "Mosques as an Agent for Community Developement in the History of Islam," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 9, no. 9 (2019): 763–772.
 11. Dinda Oktaviani, "Konservasi Lingkungan Di Masjid Al Akbar Surabaya Dalam Perspektif Ekoteologi Islam" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023).
 12. Alhusna Efendi and Mhd Syahminan, "Natural Resource Management According To The Quran From The Perspective Of Environmental Issues (Al Misbah Interpretation Study)," *Academy of Education Journal* 15, no. 2 (2024): 1656–1666.
 13. Nailah Azzahra et al., "Peran Remaja Masjid Al-Iqdam Dalam Konservasi Lingkungan Berbasis Nilai-Nilai Islam," *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah* 9, no. 3 (2024): 1–8.
 14. Surahma Asti Mulasari et al., *Ecomasjid Dan Kotribusinya Dalam Pengelolaan Lingkungan Dalam Perspektif Keagamaan, Ekonomi, Kesehatan Masyarakat, Pendidikan Karakter Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Bantul: CV Mine, 2024).
 15. Muhamad Abror and Suwendi, "Masjid Az-Zikra Sentul: Transformasi Dari Eco-Masjid Ke Eco-Sosial Az-Zikra Sentul," *Jurnal Bimas Islam* 17, no. 2 (2024): 365–402.
 16. Yitinah and Dwi Noviani, "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Lingkungan; Perspektif Islam Dalam Menjaga Kelestarian Alam," *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 11 (2024): 4367–4381.
 17. Mohamad Ikhrum Mat Sobri et al., "Systematic Review of Sustainable Design Approach for Mosque," *Journal of Islamic Architecture* 6, no. 4 (2021): 369–375. Lihat juga: Bangun Indrakusumo Radityo Harsritanto

- et al., "Mosque Design Strategy for Energy and Water Saving," *Open Engineering* 11, no. 1 (2021): 723–733.
18. Suud Sarim Karimullah, "The Role Mosque As Centers For Education And Social Engagement In Islamic Communities," *Jurnal Bina Ummat Stidnatsir* 6, no. 2 (2023): 5–10. Lihat juga: Alean Al-Krenawi, "The Role of the Mosque and Its Relevance to Social Work," *International Social Work* 59, no. 3 (2016): 359–367. Amaney Jamal, "The Political Participation and Engagement of Muslim Americans Mosque Involvement and Group Consciousness," *American Politics Research* 33, no. 4 (2005): 521–544.
 19. Ilyes Mukhrimhonovich Abrorov et al., "Tafsir Application in the Customs and Rules and Social Behavior of the Various Society," *International Journal of Criminology and Sociology* 9 (2020): 2427–2433.
 20. Elih Sutisna Yanto, "The What and How of Essential Thematic Analysis," *Qualitative Report* 28, no. 11 (2023): 3120–3131. Lihat juga: Catherine H. Saunders et al., "Practical Thematic Analysis: A Guide for Multidisciplinary Health Services Research Teams Engaging in Qualitative Analysis," *Bmj* (2023): 1–10.
 21. Muhammad et al., "Freedom That Is Not Absolute: Ecological Ethics and Human-Nature Relationship in the Qur'an," *Studia Ecologiae et Bioethicae* 4, no. 22 (2024): 17–27.
 22. Syafaatun Almirzanah, "God, Humanity and Nature: Cosmology in Islamic Spirituality," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 76, no. 1 (2020): 1–10.
 23. Aulia Rakhmat, "Islamic Ecotheology: Understanding the Concept of Khalifah and the Ethical Responsibility of the Environment," *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 3, no. 1 (2022): 1–24.
 24. Seyyed Hossein Nasr, *Religion and the Order of Nature* (Oxford: Oxford University Press, 1996), hal. 3.
 25. Yustinus Andi Muda, "Ecotheology Menurut Seyyed Hossein Nasr

- Dan Sallie McFague," *Jurnal Teologi* 09, no. 01 (2020): 69–84. Lihat juga: Ahmad Sururi, Arqom Kuswanjono, and Agus Himmawan Utomo, "Ecological Sufism Concepts in the Thought of Seyyed Hossein Nasr," *Research, Society and Development* 9, no. 10 (2020): 1–24.
26. Ahmad Arif Widiyanto and Rose Fitria Lutfiana, "Meneguhkan Spirit Kemaslahatan: Masjid, Pemberdayaan Dan Transformasi Sosial," *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (2022): 1–17.
 27. Lauren Dyll and Keyan G. Tomaselli, "Cultural Studies with Communities in South Africa: Implications for Participatory Development Communication and Social Change Research," *Social Sciences* 13, no. 11 (2024): 1–19. Lihat juga: Robert Huggins and Piers Thompson, "Culture and Place-Based Development: A Socio-Economic Analysis," *Regional Studies* 49, no. 1 (2015): 130–159. Robert Huggins and Piers Thompson, "Local Entrepreneurial Resilience and Culture: The Role of Social Values in Fostering Economic Recovery," *Cambridge Journal of Regions, Economy and Society* 8, no. 2 (2015): 313–330.
 28. Amir Hashim Mohd. Kassim et al., "Rainwater Harvesting Study at Masjid Jamek Riyahdus Solihin, Pintas Puding, Batu Pahat Johor Malaysia," 2017. Lihat juga: Norshariani Abd Rahman et al., "The Green Mosque and Climate Change Mitigation: A Study of Green Mosques in The Klang Valley," *International Journal of Religion* 5 (June 21, 2024): 1552–1564.
 29. Sarah Crowe et al., "The Case Study Approach," *BMC Medical Research Methodology* 11 (2011): 1–9.
 30. Bilal Afsar, Yuosre Badir, and Umar Safdar Kiani, "Linking Spiritual Leadership and Employee Pro-Environmental Behavior: The Influence of Workplace Spirituality, Intrinsic Motivation, and Environmental Passion," *Journal of Environmental Psychology* 45 (2016): 79–88. Lihat juga: Hamed Rezapouraghdam, Habib Alipour, and Mahlagha Darvishmotevali, "Employee Workplace Spirituality

- and Pro-Environmental Behavior in the Hotel Industry," *Journal of Sustainable Tourism* 26, no. 5 (2018): 740–758.
31. Benaouda Bensaid, "Crossroads Between Muslim Spirituality and Environmental Sustainability," *Journal of Tamaddun* 1, no. 13 (2018): 65–82. Lihat juga: Arthur Saniotis, "Muslims and Ecology: Fostering Islamic Environmental Ethics," *Contemporary Islam* 6, no. 2 (2012): 155–171.
 32. Wulidatul Habibah et al., "Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pendidikan Untuk Membangun Tanggung Jawab Konservasi Alam Di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran Membentuk Generasi Muda Yang Peduli Dan Bertanggung Jawab Terhadap Keberlanjutan," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 36–52.
 33. Muhammad et al., "Freedom That Is Not Absolute: Ecological Ethics and Human-Nature Relationship in the Qur'an," hal. 23.
 34. Dalam Al-Qur'an, kata khalifah memiliki makna 'pengganti', 'pemimpin', 'penguasa', atau 'pengelola alam semesta'. Ini merupakan catatan kaki Al-Qur'an dan Terjemahnya yang dikeluarkan oleh Kemenag tahun 2019.
 35. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), jilid I, hal. 35.
 36. Muhammad al-Tahir Ibn Asyur, *Al-Tahrir Wa Al-Tanwir* (Tunis: al-Maktabah al-Tunisiyyah, 1997), juz I, hal 398-399.
 37. Asyur, *Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*, Juz XXI, hal. 201.
 38. Wahbah Zuhaily, *Al-Tafsir Al-Munir* (Damaskus: Dar al-Fikr, 2005), hal. 353.
 39. Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Mesir: Al-Bab al-Halabi, 1946), juz IX, hal. 264.
 40. Mohammd Ali G. Zuraib, "Sustainability of Natural Resources in Islamic Jurisprudence," *International Journal of Religion* 5, no. 2 (2024):

377–382.

41. S. N. Rakotomamonjy et al., "The Effects of Environmental Education on Children's and Parents' Knowledge and Attitudes towards Lemurs in Rural Madagascar," *Animal Conservation* 18, no. 2 (2015): 157–166. Lihat juga: Diogo Filipe Prada da Silva et al., "Promoting Environmental Citizenship Using Participatory School-Based Community Profiling on Water (Mis)Uses," *ECNU Review of Education* (2025). Siti Mazwin Kamaruddin, Puziah Ahmad, and Norsyamira Alwee, "Community Awareness on Environmental Management through Local Agenda 21 (LA21)," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 222 (2016): 729–737. J. Foote et al., "Systemic Evaluation of Community Environmental Management Programmes," *European Journal of Operational Research* 288, no. 1 (2021): 207–224.
42. Nabeeha Amatullah Azmi and Mohd Zin Kandar, "Factors Contributing in the Design of Environmentally Sustainable Mosques," *Journal of Building Engineering* 23, no. December 2018 (2019): 27–37.
43. H. Akbari, "Shade Trees Reduce Building Energy Use and CO₂ Emissions from Power Plants," *Environmental Pollution* 116, no. SUPPL. 1 (2002): 119–126.
44. David J. Mildrexler et al., "Large Trees Dominate Carbon Storage in Forests East of the Cascade Crest in the United States Pacific Northwest," *Frontiers in Forests and Global Change* 3, no. November (2020): 1–15.
45. Zhi Hua Wang et al., "Cooling and Energy Saving Potentials of Shade Trees and Urban Lawns in a Desert City," *Applied Energy* 161 (2016): 437–444.
46. Viktor Pirmana et al., "Environmental Costs Assessment for Improved Environmental-Economic Account for Indonesia," *Journal of Cleaner Production* 280, no. xxxx (2021): 124521. Lihat juga: Yonky Indrajaya et al., *Tropical Forest Landscape Restoration in Indonesia: A Review, Land,*

- vol. 11, 2022. Armida S. Alisjahbana and Jonah M. Busch, "Forestry, Forest Fires, and Climate Change in Indonesia," *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 53, no. 2 (2017): 111–136. Rudi Khairul, "Legal Inconsistency of Land Procurement for Mining in Forest Area," *Jurnal Gagasan Hukum* 4, no. 01 (2022): 29–41.
47. Nooriati Taib et al., "The Performance Of Different Ornamental Plant Species In Transitional Spaces In Urban High-Rise Settings," *Urban Forestry and Urban Greening* 43, no. May (2019): 1-8.
 48. Tugce Pekdogan et al., "Assessment of Window Renovation Potential in an Apartment with an Energy Performance Approach," *International Journal of Low-Carbon Technologies* 19, no. April (2024): 1529–1539.
 49. Yao Tao et al., "Ventilation Performance of a Naturally Ventilated Double Skin Façade with Low-e Glazing," *Energy* 229 (2021): 120706.
 50. Suresh B. Sadineni, Srikanth Madala, and Robert F. Boehm, "Passive Building Energy Savings: A Review of Building Envelope Components," *Renewable and Sustainable Energy Reviews* 15, no. 8 (2011): 3617–3631.
 51. Michelle D. Ervine, "Visual Literacy in Instructional Design Programs," *Journal of Visual Literacy* 35, no. 2 (2016): 104–113.
 52. Yanzi Liu, Song Fu, and Yunqing Wan, "The Application of the Concept of Visual Interactive in Visual Communication Teaching," in *Proceedings - 2016 8th International Conference on Measuring Technology and Mechatronics Automation, ICMTMA 2016*, 2016, 708–710.
 53. Ling Fu and Jing Hu, "Research on the Teaching Mode of Visual Communication Design and Integration of Various Disciplines in Basic Education," in *ACM International Conference Proceeding Series*, 2021, 1008–1011. Lihat juga: Lisa Winstanley, Thompson Jesse John, and Sophia Huey Shan and Tan, "Transformative Pedagogy and Visual Literacy: Reframing Art and Design Student Perspectives on Sustainability with Illustrated Infographics," *Journal of Visual Literacy*

43, no. 2 (April 2, 2024): 73–94.

54. Shefer-Mossensohn Miri, "Modern Islamic Eco-Religion: Historical Contexts," *Journal for the Study of Religion, Nature and Culture* 19, no. 2 (2025): 237–264. Lihat juga: Aloys Budi Aluysius Purnomo, "The Urgency of Interreligious Ecotheological Praxis to Protect the Earth and the Vulnerable," *Dialogo* 9, no. 1 (2022): 61–73.